

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* periode 2011-2014. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* karena terdapat beragam jenis perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu sekunder, yang sumbernya berasal dari perusahaan peserta *corporate governance perception index (CGPI)* pada tahun 2011-2014, dan laporan keuangannya diperoleh dari *website* maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel tidak semua populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan *sampling* yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2010).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

- 1) Terdaftar sebagai perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* tahun 2011-2014.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan prinsip *good corporate governance*.

D. Teknik Perolehan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dengan melihat skor CGPI, laporan keuangan perusahaan sampel dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai 2014. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id yang tersedia di *database* Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, majalah SWA, *web-web* resmi perusahaan, studi pustaka atau literatur, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak memunculkan berbagai tafsiran (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X), variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan prinsip *good corporate governance*. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel:

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel dependen ini diukur atau diprosikan dengan menggunakan *return on equity (ROE)*.

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$$

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bodroastuti, 2009). Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pearce dan Zahra, 1992). Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hapsoro (2008) serta Maryanah dan Amilin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Komite Audit

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin banyak jumlah komite audit yang ada pada suatu perusahaan maka akan memberikan kontrol dan perlindungan yang lebih baik terhadap proses keuangan dan akhirnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Anderson *et al.*, 2004). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gil dan Obradovich (2012) dan Hapsoro (2008) yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan seberapa besar persentase dari kepemilikan intitusi yang ada dalam perusahaan (Emrinaldi, 2007).

d. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan tanggung jawab yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Pengukuran penerapan prinsip GCG dilakukan dengan menggunakan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan pemeringkatan terhadap badan usaha yang menerapkan GCG, dalam pemeringkatan ini terdapat skor hasil yang dikemukakan oleh majalah SWA.

F. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 22.0. Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik untuk melakukan pengujian hipotesis. Asumsi tersebut dapat dipenuhi apabila data yang diperoleh berdistribusi normal.

G. Uji Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2007). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 22.0.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Dengan demikian uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dianalisis dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai VIF seluruhnya <10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji glejser dengan kriteria nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Santoso, 2012). Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan kriteria bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusi (KI), Prinsip *Good Corporate Governance* (PGCG) mempengaruhi kinerja keuangan (KK).

Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda yang kemudian diolah melalui program SPSS maka besarnya pengaruh unsur-unsur Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, dan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Formula dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = b_0 - \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 PGCG + ei$$

Keterangan:

KK	: Kinerja Keuangan
DD	: Dewan Direksi
KA	: Komite Audit
KI	: Kepemilikan Institusi
PGCG	: Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>
b_0	: intersep
β_1, \dots, β_4	: koefisien regresi
ei	: faktor pengganggu

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan sejauh mana kemampuannya terhadap setiap variabel independen maka digunakan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam bentuk R^2 . Nilai Koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabelnya terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati angka 1 maka dapat dikatakan untuk memprediksi variasi dependen, variabel independen sudah memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2007).

c. Uji Model (Uji F)

Tujuan dari pengujian uji model F ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Uji Nilai F pada penelitian ini dilakukan

menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Uji Nilai F dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikan F dengan alpha (α). Variabel Independen di katakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $F < \alpha$ (0,05).

d. Uji Nilai t

Uji Nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah apabila nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.